

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat penggunaan e-SPT oleh Wajib Pajak Badan untuk pelaporan SPT, baik itu SPT Tahunan dan SPT Masa semakin meningkat tiap tahunnya walaupun tidak mengalami peningkatan yang stabil, rata-rata penggunaan e-SPT untuk pelaporan SPT Tahunan yaitu sebesar 38,03% dan rata-rata penggunaan e-SPT untuk pelaporan SPT Masa sebesar 35,92%. Pelaporan SPT Tahunan dan Masa menggunakan e-SPT oleh WP Badan sudah mulai banyak digunakan di KPP Pratama Cikarang Selatan. Tingkat penggunaan e-SPT oleh Wajib Pajak Orang Pribadi untuk pelaporan SPT Tahunan juga semakin meningkat tiap tahunnya, sedangkan untuk pelaporan SPT Masa oleh WPOP masih sedikit yang menggunakan e-SPT. Rata-rata penggunaan e-SPT Tahunan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 28,85% sedangkan untuk rata-rata penggunaan e-SPT untuk pelaporan SPT Masa oleh WPOP sebesar 0,73%. Berdasarkan dengan wawancara yang dilakukan dengan pihak terkait yaitu pihak KPP Pratama Cikarang Selatan, hal ini kemungkinan terjadi karena banyak WPOP merasa kurang efektif untuk penggunaan e-SPT dan lebih nyaman menyampaikan SPT secara manual. Sedangkan untuk tingkat penggunaan SPT Manual, baik itu SPT Tahunan dan SPT masa oleh WP Badan dan WPOP mengalami peningkatan dan penurunan, namun cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya ini dikarenakan Wajib Pajak telah beralih menggunakan program-program modernisasi perpajakan yang dilakukan Dirjen Pajak baik itu e-SPT, e-Filling maupun E-Faktur.
2. Peningkatan kepatuhan Wajib Pajak Badan sebelum dan sesudah digunakannya e-SPT untuk pelaporan SPT Tahunan dan Masa mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2015 kepatuhan Wajib Pajak Badan

dalam pelaporan SPT Tahunan dan SPT Masa lebih kecil dibandingkan dengan pelaporan SPT Tahunan dan SPT Masa secara manual namun pada tahun berikutnya kembali meningkat dan mengalami penurunan kembali, namun berdasarkan rata-rata tingkat kepatuhan WP Badan dalam pelaporan SPT Tahunan dan SPT Masa dapat dikatakan pengguna e-SPT lebih patuh daripada pengguna SPT Manual, dengan perbedaan rata-rata tingkat kepatuhan untuk SPT Tahunan sebesar 5,28% dan perbedaan tingkat kepatuhan untuk SPT Masa sebesar 12,37% masing-masing lebih besar kepatuhan pengguna e-SPT, sehingga dapat dikatakan Wajib Pajak yang lapor SPT Tahunan dan SPT Masa lebih patuh yang menggunakan e-SPT sebagai sarana pelaporannya. Peningkatan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebelum dan sesudah digunakannya e-SPT untuk pelaporan SPT Tahunan dan SPT Masa juga mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, disimpulkan berdasarkan rata-rata tingkat kepatuhan WPOP dalam pelaporan SPT Tahunan lebih patuh pengguna SPT Manual dibanding dengan pengguna e-SPT dengan perbedaan rata-rata tingkat kepatuhan sebesar 4,74%. Sedangkan untuk pelaporan SPT Masa dapat dikatakan lebih patuh pengguna e-SPT dengan perbedaan rata-rata kepatuhan sebesar 2,47%. Peningkatan kepatuhan WP Badan dan WPOP untuk pelaporan SPT Tahunan dan SPT Masa dapat dikatakan tidak stabil karena masih rendahnya kesadaran Wajib Pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya, masih banyak WP yang menunda-nunda pelaporan Surat Pemberitahuan sehingga menyebabkan keterlambatan penyampaian SPT.

## **5.2 Implikasi Manajerial**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka implikasi manajerial untuk Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cikarang Selatan yaitu dapat mengembangkan kembali program-program pelaporan SPT secara elektronik yang lebih inovasi dan lebih mudah untuk digunakan oleh Wajib Pajak, sehingga Wajib Pajak merasa nyaman untuk menyampaikan SPT secara elektronik. Sosialisasi juga dibutuhkan untuk memperluas pengetahuan Wajib Pajak, KPP Pratama Cikarang Selatan dapat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk sosialisasi

penggunaan elektronik SPT. Secara tidak langsung dengan adanya kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh KPP untuk pelaporan SPT, Wajib Pajak akan merasa nyaman untuk menyampaikan SPT dan melaporkan SPT sesuai dengan tanggal pelaporan SPT atau dapat dikatakan WP melapor dengan tepat waktu. Tingkat kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat apabila KPP mengembangkan program-program yang ada saat ini dan memperbaiki apa yang menjadi kendala untuk pelaporan SPT secara elektronik.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan beberapa kesimpulan diatas, berikut merupakan saran yang dapat diberikan:

1. Bagi KPP Pratama Cikarang Selatan

Dalam hal penyampaian SPT secara elektronik agar kedepannya dapat mengoptimalkan program-program penyampaian SPT secara elektronik sehingga lebih mudah digunakan dan lebih mudah dipahami oleh Wajib Pajak, yang dapat memudahkan Wajib Pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya sehingga kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk penelitian selanjutnya menganalisa lebih dalam peningkatan dan penurunan yang terjadi untuk Wajib Pajak yang melapor SPT tepat waktu, dan melakukan penelitian dengan menambahkan variabel yang lain yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.